

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi nosokomial merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit dan poliklinik. Salah satu upaya utama dalam pencegahan infeksi adalah dengan menjaga kebersihan tangan melalui penerapan *Five Moments for Hand Hygiene* yang diperkenalkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). *Five Moments for Hand Hygiene* terdiri dari lima momen penting, yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptik, setelah risiko terpapar cairan tubuh, setelah kontak dengan pasien, dan setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien (WHO, 2020).

Hand hygiene atau kebersihan tangan telah terbukti menjadi tindakan paling sederhana namun paling efektif dalam mencegah penularan infeksi nosokomial. Untuk meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, Pedoman "*Five Moments for Hand Hygiene*" dari WHO masih berlaku hingga saat ini dan tetap menjadi standar global dalam pencegahan infeksi terkait pelayanan kesehatan (HAIs). Meskipun standar ini telah disosialisasikan luas dan diterapkan secara global, tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap kelima momen tersebut masih menjadi tantangan di berbagai negara.

Tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* menjadi faktor utama dalam efektivitas pencegahan infeksi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat terhadap prosedur *hand hygiene* masih bervariasi. Menurut studi yang dilakukan oleh Smith et al. (2021), tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap *hand hygiene* berkisar antara 40%-70% tergantung pada faktor lingkungan, kesadaran individu, dan kebijakan rumah sakit. Penelitian lain oleh Susanto et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan dan pengawasan yang ketat dapat meningkatkan kepatuhan hingga 100%.

Menurut *World Health Organization* (WHO), dari berbagai macam infeksi terutama infeksi nosokomial, merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian secara global, yang mengakibatkan 1,44 juta kasus kematian setiap

harinya. Infeksi nosokomial yang terjadi juga menyebabkan 37.000 kematian di Eropa dan 99.000 kematian di Amerika Serikat, sehingga menimbulkan risiko peningkatan jumlah kematian jika infeksi tersebut tidak segera ditangani di semua fasilitas pelayanan kesehatan (Susanthy et al., 2022).

Upaya peningkatan keselamatan pasien atau (*Patient Safety*) adalah prioritas utama dalam perawatan kesehatan yang menghindari beberapa risiko. Salah satu risiko yang dipertimbangkan adalah risiko tertular infeksi akibat perawatan kesehatan, infeksi dapat menjadi lebih parah akibat bakteri, virus atau penyebab lainnya sehingga membutuhkan waktu pemulihan yang lebih lama dan lebih banyak biaya yang harus dikeluarkan, kasus infeksi yang signifikan bahkan dapat menyebabkan kematian (Wijaya et al., 2018).

Perilaku kepatuhan *hand hygiene* perawat merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pencegahan terjadinya infeksi nosokomial. Studi di Amerika Serikat menunjukkan tingkat kepatuhan perawat melakukan cuci tangan masih sekitar 50% dan di Australia sekitar 65%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Karaaslan dkk (2014) di unit perawatan intensif neonatal dan anak Rumah Sakit Universitas Marmara Istanbul didapatkan angka kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* yaitu sebesar 43,2%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pittet (2013) didapatkan rata-rata kepatuhan cuci tangan di rumah sakit universitas Geneva adalah sebesar 48%.

Angka kepatuhan *hand hygiene* di Indonesia juga masih sangat rendah. Dilihat dari penelitian yang dilakukan Damanik (2011), didapatkan angka kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* hanya sebesar 48,3%. Laporan Kementerian Kesehatan (2019) mencatat bahwa kepatuhan tenaga kesehatan terhadap praktik kebersihan tangan berkisar antara 50–60% dari target ideal. Di Jakarta Utara wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan fasilitas kesehatan yang kompleks, isu kepatuhan terhadap *hand hygiene* juga tidak dapat diabaikan. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menggali pengalaman perawat dalam melaksanakan *Five Moments Hand Hygiene* di lingkungan poliklinik.

Kondisi ini menjadi perhatian penting karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang sering berinteraksi langsung dengan pasien. Poliklinik sebagai layanan primer di rumah sakit memiliki peran penting dalam mencegah penularan infeksi, karena interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien terjadi intensif dalam waktu singkat.

Kepatuhan untuk melaksanakan *hand hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor individu, organisasi, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut mempunyai ketergantungan dalam mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan *hand hygiene*. Faktor individu yaitu pengetahuan, sikap, beban kerja, dan motivasi. Faktor organisasi meliputi ada tidaknya prosedur tetap, sanksi, penghargaan, dukungan, pelatihan, dan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang. Faktor lingkungan meliputi air dan arsitektur bangunan (Wijaya et al., 2018).

Perawat yang tidak menerapkan *hand hygiene* dengan baik dapat menyebabkan peningkatan risiko infeksi nosokomial, penularan penyakit antar pasien, serta memperpanjang masa perawatan dan biaya di rumah sakit. Selain itu, buruknya kebersihan tangan juga dapat meningkatkan angka penyakit diare, infeksi saluran pernapasan akut, kulit, dan mata (Wijaya et al., 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Poli Klinik Tzu Chi Hospital diketahui bahwa berdasarkan observasi diketahui bahwa masih ada beberapa perawat yang belum menerapkan *five moment hand hygiene* dengan baik. Dari 5 orang perawat, 3 diantaranya belum patuh dalam melaksanakan *Five Moments Hand Hygiene* secara konsisten. Beberapa faktor yang ditemukan 2 perawat yang mengalami iritasi atau alergi terhadap handrub dan handwash yang difasilitasi oleh Rumah Sakit, serta 3 diantaranya memiliki beban kerja tinggi dan lingkungan yang *crowded* yang menyebabkan perawat-perawat tersebut melewatkan momen cuci tangan. Padahal handrub telah tersedia di berbagai titik strategis. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dengan pelaksanaan nyata di lapangan, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal perawat. Setiap ruangan poliklinik juga sudah terdapat *handrub*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman perawat secara mendalam dalam menjalankan kepatuhan perawat terhadap *Five Moments Hand Hygiene* di Poliklinik Tzu Chi Hospital, sehingga dapat diketahui factor-faktor pendukung dan penghambat yang mereka alami, sebagai upaya awal dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan dan mencegah infeksi nosokomial.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pengalaman perawat dalam melakukan kepatuhan *Five Moment Hand Hygiene* di Poliklinik Tzu Chi Hospital Jakarta Utara?
- 1.2.2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Five Moment Hand Hygiene* di Poliklinik Tzu Chi Hospital Jakarta Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan memahami pengalaman perawat dalam melakukan *Five Moments for Hand Hygiene* di Poliklinik Tzu Chi Hospital.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan dan pencegahan infeksi, dengan menambah wawasan mengenai pengalaman perawat terkait kepatuhan *hand hygiene*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan rekomendasi bagi manajemen Poliklinik Tzu Chi Hospital dan instansi terkait dalam meningkatkan kepatuhan *hand hygiene*, sehingga dapat

menurunkan risiko infeksi nosokomial di fasilitas kesehatan, khususnya di wilayah Jakarta Utara.

1.4.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam memahami perilaku kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan *Five Moments for Hand Hygiene*. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi sejenis dalam konteks kepatuhan hand hygiene di pelayanan rawat jalan, serta memperkaya literatur keperawatan komunitas dan manajemen mutu pelayanan kesehatan.